

Analisis Finansial Usaha Perikanan Tangkap Pancing Ulur (Hand Line) Pulau Dudepo Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara

²Jendris I.R Mohu, ^{1,2}Aziz Salam, ²Alfi Sahri Baruadi

¹aziz_salam@ung.ac.id

²Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui profil finansial usaha perikanan tangkap pancing ulur yang dioperasikan oleh nelayan Pulau Dudepo antara lain menghitung modal/investasi, biaya pengeluaran, pendapatan dan keuntungan kemudian di analisis menggunakan R/C Ratio untuk menentukan kelayakan usaha untuk di jadikan usaha perikanan demersal serta menentukan waktu balik modal (Payback period). Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2015 sampai bulan Januari 2016 di Pulau Dudepo Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata pengeluaran usaha pancing ulur sebesar Rp.22.411.367,00 pertahun dan pendapatan usaha rata-rata sebesar Rp.88.900.000,00 pertahun dengan rata-rata keuntungan sebesar Rp.66.433,00 pertahun. Usaha tersebut dikatakan layak untuk dikembangkan, hal ini sesuai dengan nilai R/c Ratio dikatakan menguntungkan karena total pendapatan lebih besar dari total biaya dan nilai Payback Period (PP) usaha menunjukan tingkat pengembalian modal sedang.

Kata Kunci : Pancing Ulur, Usaha penangkapan, profil finansial.

I. Pendahuluan

Kabupaten Gorontalo Utara adalah kabupaten yang memiliki sumberdaya perikanan yang sangat berlimpah dengan garis pantai terpanjang (\pm 217, Km) di antara semua Kabupaten-kota Provinsi Gorontalo (CCDP-IFAD, Kabupaten Gorontalo Utara, 2013). Potensi perikanan di wilayah Kabupaten Gorontalo Utara merupakan salah satu bidang yang diharapkan mampu menjadi penopang perekonomian masyarakat terutama masyarakat pulau yang secara umum mata pencahariannya sebagai nelayan. Sub-sektor perikanan Kabupaten Gorontalo Utara masih didominasi oleh sektor perikanan skala kecil dengan menggunakan alat tangkap ikan sederhana. Seperti halnya di Pulau Dudepo, berdasarkan observasi pendahuluan alat tangkap yang banyak digunakan di Pulau tersebut adalah pancing ulur (*hand line*), bagan (*Lift net*) dan sero (*Guiding barrier*). Unit penangkapan dan alat tangkap ikan yang digunakan masih cukup tradisional.

Usaha penangkapan ikan merupakan suatu kegiatan nelayan untuk menghidupi/memenuhi perekonomian yang memanfaatkan sumberdaya hayati perairan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Kegiatan usaha penangkapan ikan

berhubungan dengan prinsip-prinsip usaha pada umumnya, segala yang diperlukan dipertimbangkan dengan matang antara biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh agar mendapatkan keuntungan. Analisis finansial perlu dilakukan dengan maksud untuk mengetahui perkembangan usaha penangkapan ikan dari waktu ke waktu.

Analisis finansial dalam usaha perikanan sangat diperlukan mengingat ketidakpastian usaha yang cukup besar. Bagi nelayan, penting usaha berjalan lancar tanpa perlu perhitungan dan manajemen usaha. Usaha penangkapan ikan yang dilakukan harus menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan sesuai dengan tujuan dari usaha tersebut (Hermansyah (2013) dalam Asriyanto, dkk, 2014). Analisis finansial selain untuk mengetahui efektivitas suatu investasi, analisis finansial juga dapat memperkirakan anggaran pengoperasian yang akan datang. Berdasarkan uraian di atas, maka hal ini begitu menarik bagi penulis untuk dikaji. Sehingga penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang analisis finansial usaha perikanan tangkap pancing ulur di Pulau Dudepo, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara.

II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Tujuan dari menggunakan metode ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan usaha perikanan tangkap pancing ulur. Karakteristik dari metode penelitian ini adalah informasi diperoleh dari sampel, informasi dikumpulkan melalui pengajuan pertanyaan lisan maupun tertulis (Kamarga (2010) dalam Aprilia, 2011). Kasus yang diungkap dalam penelitian ini adalah tentang profil finansial usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur.

Berdasarkan observasi pendahuluan diketahui bahwa terdapat 188 orang penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan di Pulau Dudepo. Alat tangkap ikan yang digunakan cukup tradisional di antaranya, pancing ulur (*hand line*), bagan (*Lift net*) dan sero (*Guiding barrier*). Alat tangkap yang digunakan sebagai objek penelitian adalah alat tangkap pancing ulur dikarenakan sebagian besar masyarakat nelayan Pulau Dudepo menggunakan alat tangkap pancing ulur, baik nelayan sambilan, nelayan sambilan tambahan dan nelayan penuh.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau peneliti menganggap yang diambil memiliki informasi dan berkaitan dengan tujuan penelitian (Soepeno, (1997) dalam Sugiharto, 2007).

Sampel yang diambil sebanyak 15 orang dengan pertimbangan nelayan yang aktif saja yang dijadikan sampel, yaitu pekerjaan utamanya sebagai nelayan.

Analisis data dimaksudkan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Data dan informasi yang telah diperoleh, kemudian dianalisis menggunakan analisis finansial. Pengukuran analisis finansial meliputi.

Pengeluaran nelayan dihitung menurut Soekartawi (1995) dalam Asriyanto (2014).

Pengeluaran yang digunakan dalam usaha perikanan tangkap meliputi biaya produksi, menurut Rahardi (2001) dalam Mahardikha (2008) biaya produksi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu biaya tetap (*fixed cost*), biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali produksi dan biaya tidak tetap (*variable cost*), biaya yang habis dalam satu kali produksi.

Analisis pendapatan adalah besaran yang mengukur jumlah pendapatan nelayan yang diperoleh dalam usaha penangkapan menghitung pendapatan nelayan dengan mengalikan harga jual dan hasil tangkapan.

Analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh dari suatu

kegiatan usaha yang dilakukan (Umar (2003) dalam Rahmi, 2013).

Analisis perbandingan pendapatan dengan biaya (*Revenue-Cost Ratio*), untuk mengetahui hasil kegiatan usaha penangkapan ikan selama periode tertentu (Sugiarto dkk (2002) dalam Mattasari, 2012). Dengan kriteria :

- 1) Jika total pendapatan > total biaya, atau R/c Ratio >1 maka usaha untung atau layak untuk dilanjutkan;
- 2) Jika total pendapatan < total biaya, atau R/c Ratio <1 maka usaha rugi, tidak layak untuk dilanjutkan;
- 3) Jika total pendapatan=total biaya, atau R/c Ratio =1 usaha tidak untung dan tidak rugi atau impas.

Payback period (PP) merupakan penilaian investasi suatu proyek yang didasarkan pada pelunasan biaya investasi (Djamin (1984) dalam Mahardikha, 2008). Dengan kriteria :

- o Jika *payback periode* lebih pendek waktunya dari waktu yang ditetapkan sebagai pengembalian modal maka usaha tersebut dikatakan layak untuk dilanjutkan.

III. Hasil dan Pembahasan

Lokasi penelitian berada di Pulau Dudepo. Pulau ini merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara yang berbatasan langsung dengan perairan Laut Sulawesi.

Kegiatan usaha penangkapan memiliki suatu tujuan yaitu mendapatkan keuntungan. Usaha penangkapan dikatakan berhasil apabila mendapatkan keuntungan yang maksimal bagi pelaku usahanya. Profil finansial dalam usaha penangkapan dengan menggunakan alat tangkap pancing ulur meliputi beberapa aspek yaitu investasi, pengeluaran, pendapatan, keuntungan, R/c ratio (*Revenue-cost ratio*) dan *payback period*.

3.1. Investasi

Investasi merupakan modal awal yang dimiliki oleh suatu usaha, karena modal sebagai serana utama untuk mendukung kelancaran proses produksi usaha. Modal dapat dibagi menjadi 2 yaitu modal investasi (*investment*) dan modal kerja (*working capital*). Menurut Mahardikha (2008) biaya tetap (*fixed cost*), biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali produksi dan biaya tidak tetap (*variable cost*), biaya yang habis dalam satu kali produksi. Biaya tetap dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari perahu, mesin dan alat tangkap sedangkan biaya tidak tetap adalah modal operasional. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh besarnya

modal investasi rata-rata yang diperlukan dalam usaha penangkapan ikan menggunakan pancing ulur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Investasi rata-rata usaha perikanan pancing ulur pertahun.

Uraian	Modal/Investasi (Rp)
Minimal	1.850.000
Maksimal	9.150.000
Rata-rata	3.260.167

Sumber : Diolah dari data primer 2015.

3.2. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya usaha yang dikeluarkan selama proses penangkapan, biaya produksi di Pulau Dudepo terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam jumlah tetap yaitu terdiri dari biaya penyusutan perahu, penyusutan mesin dan penyusutan alat tangkap. Biaya operasional (biaya variabel) yaitu biaya yang jumlahnya berubah-ubah setiap operasi penangkapan yaitu BBM, perbekalan, es batu dan umpan. Biaya variabel yang digunakan dalam usaha penangkapan ikan menggunakan pancing ulur di Pulau Dudepo disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Biaya variabel rata-rata usaha perikanan pancing ulur pertahun

Uraian	Nilai /tahun
Minimal	12.600.000
Maksimal	31.500.000
Rata-rata	19.151.200

Sumber : Diolah dari data primer 2015.

Berdasarkan Tabel 3. Biaya operasional rata-rata usaha penangkapan ikan menggunakan pancing ulur sebesar Rp 19.151.200,00 pertahun, biaya operasional minimal dikeluarkan Rp 12.600.000,00 pertahun dan biaya operasional usaha maksimal dikeluarkan Rp 31.500.000,00 pertahun.

Biaya total merupakan biaya yang dikeluarkan dengan menjumlahkan biaya investasi dan biaya operasional. Total biaya rata-rata yang harus dikeluarkan dalam usaha penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap pancing ulur di Pulau Dudepo dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Total biaya rata-rata usaha perikanan pancing ulur pertahun.

Jenis Biaya	Nilai (Rp)
Biaya investasi	3.260.167
Biaya operasional	19.151.200
Biaya total	22.411.367

Sumber : Diolah dari data primer 2015.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh nelayan pancing ulur di Pulau Dudepo selama satu tahun rata-rata sebesar Rp. 22.411.367,00. Biaya total ini didapatkan dari penjumlahan biaya investasi dengan biaya operasional yang masing-masing besarnya Rp. 3.260.167,00 dan Rp. 19.151.200,00 pertahun.

3.3. Pendapatan

Menurut Kisworo (2013) dalam Asriyanto (2014) pendapatan tergantung pada volume hasil tangkapan, jenis dan kondisi ikan hasil tangkapan serta harga ikan dipasaran. Nilai jual ikan di Pulau Dudepo tidak begitu dibedakan dari besar kecilnya ikan, tetapi dijual dengan harga per-kilogram. Harga per-kg ikan rata-rata yaitu Rp. 35.000. Total pendapatan yang diperoleh pada usaha penangkapan ikan menggunakan alat tangkap pancing ulur dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Pendapatan rata-rata usaha perikanan pancing ulur pertahun.

Uraian	Nilai /thn
Minimal	63.000.000
Maksimal	126.000.000
Rata-rata	88.900.000

Sumber : Diolah dari data primer 2015.

Berdasarkan Tabel 5, pendapatan rata-rata usaha penangkapan ikan karang (*Demersal*) di Pulau Dedepo dengan menggunakan pancing ulur sebesar Rp 88.900.000 dengan jumlah hasil tangkapan 2540 kg pertahun, pendapatan minimal Rp 63.000.000 pertahun dengan jumlah hasil tangkapan 1800 kg, dan pendapatan maksimal Rp 126.000.000 pertahun dengan jumlah hasil tangkapan 3600 kg. Pendapatan nelayan berasal dari penjualan hasil tangkapannya, menurut Asriyanto (2014) kecilnya pendapatan nelayan dipengaruhi oleh pengalaman nelayan dan lama melaut.

3.4. Keuntungan

Keuntungan merupakan tujuan utama dari suatu usaha penangkapan yang dilakukan oleh nelayan. Keuntungan dipengaruhi oleh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan, oleh karena itu nelayan berusaha untuk mendapatkan ikan dalam jumlah yang semaksimal mungkin dengan menekan biaya pengeluaran seminimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Keuntungan bersih dari usaha penangkapan ikan dengan pancing ulur di Pulau Dudepo dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Keuntungan rata-rata usaha perikanan pancing ulur pertahun.

Uraian	Nilai /thn
Total pendapatan	88.900.000
Total biaya	22.411.367
Keuntungan	66.488.633

Sumber : Hasil penelitian, 2015.

Berdasarkan Tabel 6, keuntungan rata-rata yang didapatkan dalam usaha penangkapan ikan menggunakan alat tangkap pancing ulur di Pulau Dudepo dengan jenis hasil tangkapan ikan karang (*Demersal*) sebesar Rp. 66.488.633,00 pertahun. Untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh, pendapatan dibandingkan dengan besarnya investasi yang ditanamkan (Rangkuti (2001) dalam Sari, 2011).

Keuntungan didapatkan dari total rata-rata pendapatan yang diperoleh dikurangi dengan rata-rata total biaya yang masing-masing besarnya Rp 88.900.000,00 dan Rp 22.411.367,00.

3.5. Revenue-cost Rasio (R/c ratio).

Revenue Revenue-Cost Ratio adalah merupakan perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya (soekartawi, 2001 dalam Arifs, 2005). Nilai R/c ratio usaha penangkapan ikan menggunakan pancing ulur di Pulau Dudepo dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Nilai *Revenue Cost Ratio* (R/c ratio) rata-rata usaha perikanan pancing ulur pertahun

Uraian	Nilai /thn
Total pendapatan	88.900.000
Total biaya	22.411.367
R/c ratio	4
Minimal	3
Maksimal	8

Sumber : Hasil penelitian, 2015.

Berdasarkan Tabel 7, Nilai R/c ratio usaha penangkapan ikan dengan pancing ulur di Pulau Dudepo rata-rata adalah 4, nilai R/c ratio tercepat adalah 3, dan nilai maksimal R/c ratio adalah 8, lebih jelasnya dapat di lihat pada Lampiran 9. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha penangkapan ikan di Pulau Dudepo layak untuk dilanjutkan karena nilai R/c ratio > 1. Menurut Djamin (1984) dalam Surya (2006) usaha penangkapan ikan dikatakan menguntungkan bila total pendapatan lebih besar dari total biaya atau nilai R/c ratio > 1, dikatakan impas bila total pendapatan sama dengan total biaya atau nilai R/c ratio = 1 dan bila total pendapatan lebih kurang dari total biaya atau nilai R/c ratio < 1 maka usaha rugi atau tidak untung.

Nilai R/c ratio usaha penangkapan ikan dengan menggunakan pancing ulur didapatkan dari total rata-rata pendapatan yang diperoleh dibagi dengan rata-rata total biaya yang masing-masing besarnya Rp. 88.900.000,00 dan Rp 22.411.367,00 menurut Fatah (2002) dalam Arifs (2005) dalam perikanan TR (*Total Renew*) merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan ikan yang berhasil ditangkap, sedangkan TC (*total cost*) merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan selama melaut.

3.6. Payback Period

Payback Periods (PP) dapat menentukan suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi. Dengan kata lain perhitungan *Payback Periods* (PP) digunakan untuk mengetahui berapa lama waktu yang akan dibutuhkan untuk menutupi modal investasi, hasilnya merupakan satuan waktu (Mattasari, 2012) .

Semakin cepat pengembalian biaya investasi dalam suatu usaha, maka semakin baik usaha tersebut untuk dilanjutkan menurut Riyanto (1991) dalam Asriyanto (2014) Tingkat pengembalian modal pada usaha dikategorikan cepat jika nilai *Payback Period* (PP) kurang dari 0,3 tahun. Jika nilai *Payback Period* (PP) lebih dari 0,3 tahun tetapi kurang dari 0,5 tahun berarti dikategorikan tingkat pengembalian sedang. Dan apabila nilai *Payback Period* (PP) lebih dari 0,5 tahun maka tingkat pengembalian lambat. Nilai *Payback Period* (PP) penangkapan ikan menggunakan pancing ulur di Pulau Dudepo dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Nilai *Payback Period* (PP) Rata-rata usaha perikanan pancing ulur pertahun.

Uraian	Nilai /thn
Investasi/modal	22.411.367
Keuntungan	66.488.633
<i>Payback Period</i> (PP)	0,3
Minimal	0,1
Maksimal	0,5

Sumber : Hasil penelitian, 2015.

Berdasarkan Tabel 8, Investasi yang dikeluarkan adalah investasi pertahun dimana biaya yang dikeluarkan dalam satu tahun yaitu biaya tetap dan biaya berubah (biaya variabel) rata-rata sebesar Rp. 22.411.367,00 dan keuntungan didapat rata-rata sebesar Rp. 66.488.633,00. Nilai *Payback Period* (PP) usaha penangkapan ikan dengan menggunakan pancing ulur di Pulau Dudepo rata-rata sebesar 0.3 tahun. Nilai *Payback Period* (PP) usaha tersebut menunjukkan bahwa investasi yang ditanamkan dapat diperoleh kembali dalam jangka waktu 110 hari atau 3

bulan 20 hari, hal tersebut menunjukkan tingkat pengembalian modal sedang. Tingkat pengembalian modal dikatakan sedang karena nilai *Payback Period* (PP) 0.3 tetapi kurang dari 0.5 tahun (>3 *Payback period* <5). Waktu pengembalian modal tercepat adalah 0.1 tahun, sedang waktu balik pengembalian modal terlama adalah 0,5 tahun.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis finansial disimpulkan bahwa, usaha perikanan pancing ulur di Pulau Dudepo, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara dikatakan layak untuk dikembangkan. Hal ini sesuai dengan kisaran investasi dan biaya produksi yang dikeluarkan tidak terlalu besar dan rata-rata jumlah pendapatan menghasilkan keuntungan dengan nilai R/c Ratio dikatakan menguntungkan karena total pendapatan lebih besar dari total biaya dan nilai *Payback Period* (PP) usaha menunjukkan tingkat pengembalian modal sedang.

Daftar Pustaka

- Aprilia S. 2011. *Trofik level hasil tangkapan berdasarkan alat tangkap yang digunakan nelayan di Bajonegoro, Kab. Sarang. Skripsi.* Fakultas Perikanan dan Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Asriyanto, Rastana B, Dian W. 2014. *Analisis Finansial Usaha Perikanan Tangkap Pancing Ulur (Hand Line) di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Jayanti, Kabupaten Cianjur.* Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas di Ponegoro.
- Arifs H. 2005. *Analisis efisiensi alat tangkap perikanan gillnet dan cantrang.* Tesis. Program Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro. Semarang. Hal 27.
- CCDP-IFAD. Kabupaten Gorontalo Utara. 2013. *Laporan Kegiatan Kabupaten Gorontalo Utara.* Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Gorontalo Utara.
- Mattasari W. E. 2012. *Penilaian Unit Penangkapan Pancing Rumpon di pelabuhan Ratu, Kab. Sukabumi, Jawa Barat. Skripsi.* Fakultas Perikanan dan Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mahardikha D. 2008. *Pengaruh Jenis Alat Tangkap Terhadap Tingkat Kesejahteraan Nelayan Di Kelurahan Tegalsari Dan Muarareja, Tegal, Jawa Tengah.* Skripsi. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas perikanan Dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor.
- Rahmi T. A, Tri Wiji Nurani, Prihatin IkaWahyuningrum. 2013. *Usaha Perikanan Tangkap Skala Kecil Di Sadeng, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.* Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, FPIK, IPB.
- Sari M. W, 2011. *Penilaian Penggantian Unit Penangkapan Payang di PPN, Pelabuhan Ratu. Skripsi,* Fakultas Perikanan dan Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Sugiharto E. 2007. *Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik.* Jurnal Perikanan EPP.Vol.4.No.2.2007:32-36. Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan FPIK Unmul Samarinda. Samarinda.
- Surya A. H. 2006. *Sistem Informasi Usaha Penangkapan Ikan Layur (Trichiurus sp) Di Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Skripsi.* Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.